

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Gizi merupakan faktor penting untuk mewujudkan manusia Indonesia. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa kekurangan gizi, terutama pada usia dini akan berdampak pada tumbuh kembang anak. Anak yang kurang gizi akan tumbuh kecil, kurus, dan pendek. Gizi kurang pada anak usia dini juga berdampak pada rendahnya kemampuan kognitif dan kecerdasan anak, serta berpengaruh terhadap menurunnya produktivitas anak (Kemenkes RI, 2014).

Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi pada balita diantaranya adalah tingkat pendidikan ibu. Pendidikan ibu balita yang rendah menyebabkan susahya memperoleh kerja, sehingga pemenuhan pangan berkurang. Untuk itu pendidikan yang rendah juga mempengaruhi status gizi balita. (Kemenkes, 2010).

Masalah gizi merupakan salah satu masalah kesehatan di dunia. Program *millenium development goals* yang dicanangkan PBB salah satunya adalah program pengurangan mortalitas anak pada poin keempat. Mortalitas anak terkait dengan masalah gizi, seperti yang dipublikasi oleh WHO bahwa satu pertiga dari kematian anak berhubungan langsung dengan malnutrisi (WHO, 2011).

World Health Organization (WHO) 2011, melaporkan di Indonesia menunjukkan prevalensi *underweight* (gizi kurang) sekitar 19,6% untuk dunia prevalensi *stunting* 26% sedangkan Afrika Sub Sahara sekitar 40%, Asia Selatan 39%, Asia Timur dan wilayah Pacific Timur 12% (WHO, 2011). Sedangkan pada tahun 2013, 17% atau 98 juta anak di bawah lima tahun di negara berkembang mengalami kurang gizi (berat badan rendah menurut umur berdasarkan standar WHO). Prevalensi tertinggi berada di

wilayah Asia Selatan sebesar 30%, diikuti Afrika Barat 21%, Osceania dan Afrika Timur 19%, Asia Tenggara dan Afrika Tengah 16%, dan Afrika Selatan 12% (WHO, 2014).

Sesuai standar WHO anak yang memiliki status gizi kurang atau buruk berdasarkan pengukuran berat badan terhadap umur (BB/U) dan pendek atau sangat pendek berdasarkan pengukuran tinggi badan terhadap umur (TB/U) yang sangat rendah mempunyai resiko kehilangan tingkat kecerdasan atau *intelligence quotient (IQ)* sebesar 10-15 poin (WHO, 2011).

Di Indonesia, prevalensi gizi kurang pada balita (BB/U<-2SD) terlihat berfluktuasi dalam enam tahun terakhir yakni pada tahun 2007 (18,4%) mengalami penurunan pada tahun 2010 (17,9%), namun pada tahun 2013 prevalensinya meningkat lagi sekitar 1,7% (19,6 %) dan pada tahun 2018 terjadi penurunan menjadi 17,7% (Riskseda, 2018).

Prevalensi nasional pada balita Gizi Kurang 13 % dan Gizi Buruk 5,4 %, keduanya menunjukkan bahwa baik target Rencana Pembangunan Jangka Menengah untuk mencapai program perbaikan gizi (20%) dan target Millenium Development Goals pada tahun 2015 (18,5%) telah tercapai pada tahun 2007. Namun demikian , sebanyak 7 provinsi mempunyai prevalensi gizi kurang dan gizi buruk di atas prevalensi nasional yaitu : Nangroe Aceh Darussalam, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, dan Papua.

Faktor penyebab gizi kurang secara tidak langsung, antara lain adalah faktor pendapatan dimana pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik yang primer seperti makanan maupun sekunder seperti pakaian. Tingkat penghasilan juga

ikut menentukan jenis pangan yang akan dibeli dengan adanya tambahan penghasilan (Almatsir,2010).

Status gizi pada balita dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung berupa asupan makanan itu sendiri dan kondisi kesehatan anak misalnya infeksi. Sedangkan faktor tidak langsung adalah faktor sosial ekonomi keluarga yang dipengaruhi oleh pendapatan keluarga, tingkat pengetahuan Ibu tentang gizi dan pendidikan Ibu (Anggraeni, 2013).

Hasil Pemantauan Status Gizi tahun 2017 Sulawesi Tenggara, angka prevalensi gizi kurang 23,8%. dan kabupaten Buton Selatan 5,26%. Sementara hasil laporan pemantauan status gizi tahun 2017 di Siompu Barat sebanyak 60 (7,1%) anak balita yang mengalami gizi kurang dan terjadi peningkatan pada tahun 2018 di wilayah Puskesmas Siompu Barat sebanyak 65 (7,78%) anak balita yang mengalami gizi kurang dari 834 anak balita.

Gizi kurang dan gizi buruk masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang dan dapat menjadi penyebab kematian terutama pada kelompok resiko tinggi seperti pada bayi dan balita (Anggraeni, 2013).

Berdasarkan latar belakang ini, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kejadian Gizi Kurang Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Siompu Barat Kabupaten Buton Selatan”

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah” Bagaimanakah Gambaran Kejadian Gizi Kurang Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Siompu Barat Kabupaten Buton Selatan”.

3. Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Mengetahui Gambaran Kejadian Gizi Kurang Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Siompu Barat Kabupaten Buton Selatan.

b. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran tingkat pendidikan ibu anak balita dengan kejadian gizi kurang.
2. Mengetahui gambaran pendapatan orang tua anak balita dengan kejadian gizi kurang.
3. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan gizi ibu anak balita dengan kejadian gizi kurang.

4. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Memberikan pengetahuan, pengalaman dan wawasan yang berharga serta dapat menerapkan keilmuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

b. Bagi Institusi Kesehatan

- Dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi tenaga pengelola gizi puskesmas, khususnya Puskesmas Siompu Barat dalam pengembangan program penanggulangan masalah gizi terutama masalah kurang gizi (underweight) pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Siompu Barat Kabupaten Buton Selatan
- Dapat digunakan oleh pemegang program gizi atau pengambil kebijakan di lingkup Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Selatan yang terkait dengan upaya

mengatasi masalah gizi dan menurunkan angka prevalensi kejadian status gizi kurang.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi atau acuan dalam melakukan penelitian yang terkait dengan status gizi.